



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DI PT KALBE FARMA TBK. PERIODE 2011-2020

Siti Mardiana¹, Anum Nuryani²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen SI Universitas Pamulang; ²Dosen Prodi Manajemen SI Universitas Pamulang
sitimardiana14@gmail.com, dosen02517@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi dari laporan keuangan 2011-2020. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F dengan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai thitung sebesar $0,004 < t_{tabel} 2,364$ dan nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$ yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Untuk variabel *Total Asset Turn Over* dengan nilai thitung $4,128 > t_{tabel} 2,306$, dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung $22,436 > F_{tabel} 4,737$ dan nilai signifikan secara statistik $0,001$. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji determinasi menunjukkan Adjust R² = 0,865 atau 86,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan ROA melalui CR dan TATO adalah 86,5% dan sisanya 13,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Current Ratio; Total Asset Turn Over; Return on Asset.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Curent Ratio and Total Asset Turn Over on Return On Assets at PT Kalbe Farma Tbk Period 2011-2020, either partially or simultaneously. This type of research is quantitative. The data processed is secondary data with documentation techniques from the 2011-2020 financial statements. The analytical method used is descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination test, T test and F test with the Statistic Product and Service Solution (SPSS) version 25 program. Based on the results of the t test, it is known that the Current Ratio variable has the value of Tcount $0.004 < T_{table} 2.364$ and a significance value of $0.997 > 0.05$, which means that the Current Ratio has no significant effect on Return On Assets. For the Total Assets Turn Over variable with a value of Tcount $4.128 > T_{table} 2.306$, and a significance value of $0.004 < 0.05$, it shows that partially has a significant effect on Return On Assets. The results of the F test showed that Fcount $22,436 > F_{table} 4,737$ and the statistically significant value was 0.001 . Because the significance value is $0.001 < 0.05$, which means that the Current Ratio and Total Assets Turn Over simultaneously have an effect on Return On Assets. The results of the determination test show Adjust R² = 0.865 or 86.5%. This value indicates that the ability to explain ROA through CR and TATO is 86.5% and the remaining 13.5% is explained by other variables.

Keywords: *Current Ratio; Total Asset Turn Over; Return on Asset.*



A.PENDAHULUAN

Pada dunia usaha perkembangan berjalan dengan cepat seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal ini memicu persaingan antar perusahaan untuk dapat menghasilkan Laba (*profit*). PT Kalbe Farma Tbk mencetak kinerja yang positif sepanjang tahun 2020. Ini berdampak karena Covid-19 di hampir seluruh dunia yang menyebabkan Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif di kuartal kedua dan ketiga tahun 2020, tetapi PT Kalbe Farma Tbk dapat mempertahankan pertumbuhan penjualan dan laba bersih yang positif karena kebutuhan masyarakat akan obat dan farmasi semakin meningkat di tahun 2020. Mengutip dari laporan keuangannya, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencetak kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2020. Penjualan neto KLBF tercatat naik 2,12% (yoy) menjadi Rp 23,11 triliun di tahun 2020, dari sebelumnya Rp 22,63 triliun di tahun sebelumnya. Adanya peningkatan penjualan akan memberikan potensi peningkatan laba yang didapat perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan (*profitabilitas*) suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Return on Asset (ROA) dikatakan baik apabila diatas rata-rata industri sebesar 30% atau 0,3 kali dari standar industri perusahaan. Berikut ini adalah Tabel Hasil Data Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 1 Return on Asset PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
2011	1.539.721.311.065	8.274.554.112.840	0,19
2012	1.772.034.750.571	9.417.957.180.958	0,19
2013	2.004.243.694.797	11.315.061.275.026	0,18
2014	2.129.215.450.082	12.425.032.367.729	0,17
2015	2.083.402.901.121	13.696.417.381.439	0,15
2016	2.353.923.940.687	15.226.009.210.657	0,15
2017	2.442.945.312.378	16.616.239.416.335	0,15
2018	2.552.706.945.624	18.146.206.145.369	0,14
2019	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	0,12
2020	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	0,13

Sumber : data keuangan diolah

Meskipun penjualan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 tidak naik secara signifikan dengan kondisi pandemi covid 19. Namun laba tetap mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun adapun laba tertinggi adalah tahun 2020 sebesar Rp. 352.744.716.178 dari tahun 2019 sebesar Rp. 2.513.242.403.090 menjadi Rp. 2.865.987.119.268. Sehingga dapat disimpulkan dampak pandemi covid 19 sangat berpengaruh pada laba PT Kalbe Farma Tbk.

Dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan yang dilakukan salah satunya yakni tingkat likuiditas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada



hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali.

Berikut ini adalah Tabel Hasil Data Perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 2 *Current Ratio* PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR	CR
2011	5.956.123.240.307	1.630.588.528.518	3,653
2012	6.441.710.544.081	1.891.617.853.724	3,405
2013	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,839
2014	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,404
2015	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,698
2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
2017	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	4,509
2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	4,658
2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,355
2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	4,116

Sumber : data keuangan diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, *Current Ratio* (CR) pada PT Kalbe Farma Tbk selama 10 tahun mengalami fluktuasi. Diketahui *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 4,658 terjadi pada tahun 2018 paling rendah sebesar 2,839 tahun 2013. Sehingga dapat disimpulkan current ratio PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi baik selama tahun 2011-2020.

Faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Irham Fahmi:2017:65). Untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Asset turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar.

Berikut ini adalah Tabel Hasil Data Perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 3 *Total Assets Turnover* PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	TATO
2011	10.911.860.141.523	8.274.554.112.840	1,32
2012	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,45
2013	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,41
2014	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	1,40
2015	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	1,31
2016	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,27
2017	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	1,21
2018	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	1,16
2019	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,12
2020	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,02

Sumber : data keuangan diolah



Di tahun 2020 pada masa pandemi covid 19, masyarakat membutuhkan vitamin dan obat, hal ini seharusnya bisa meningkatkan penjualan PT Kalbe Farma Tbk. Namun jika dilihat dari tabel 1.2 diatas kenaikannya tidak signifikan hanya sebesar Rp. 479.178.630.186 dari tahun 2019 sebesar Rp. Rp. 22.633.476.361.038 menjadi Rp. 23.112.654.991.224. Adapun kenaikan terbesar pada penjualan yakni pada tahun 2017 sebesar Rp. 892.186.019.411.

Pada tabel 3 diketahui TATO tertinggi yaitu 1,45 kali sedangkan TATO terendah yaitu 1,02 kali di akhir tahun 2020 tahun. Perputaran total aktiva tahun 2020 sebanyak 1,02 kali, artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,02 penjualan. Ini terjadi karena di awal tahun 2020 terjadi wabah covid yang menyebabkan aktiva perusahaan semakin menurun di tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk TATO yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:134) “rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).” Sedangkan menurut Fahmi (2015:121) berpendapat bahwa “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bias mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Rumus untuk mencari current ratio adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ lancar}$$



Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang dalam Afriyani, 2011:46).

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2018: 185), “*Total asset turn over* atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Sedangkan menurut Agus Sartono (2012:120), “*Total Asset turn over* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Menurut Harahap (2015:309), “*Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.” Rumus yang digunakan untuk mencari total Asset turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni:

- Ho1 : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020.
- Ha1 : Secara Parsial terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020.
- Ho2 : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020.
- Ha2 : Secara Parsial terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020.
- Ho3 : Secara Simultan tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020.
- Ha3 : Secara Simultan terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk 2011-2020..

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu peneliti menggunakan metode aktif. Adapun definisi metode penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015:11) yaitu : “Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.”



Menurut Sugiyono (2016:38), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Kalbe Farma Tbk maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas yakni *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*
2. Variabel terikat yakni *Return on Assets*

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pertahun PT Kalbe Farma Tbk periode 2011-2020. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi: statistik deskriptif, Uji Asumsi klasi (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi), regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk. Gambaran data pada penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS 25. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	10	2,839	4,658	3,876	0,574038
TATO (X2)	10	1,020	1,450	1,267	0,138888
ROA (Y)	10	0,161	0,245	0,204	0,029063
Valid N (listwise)	10				

Sumber : *Output SPSS 25,2021*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel independen X1 yakni *Current Ratio* (CR) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 10 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 2,839% dan nilai maksimum 4,658%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,876% dan standar deviasi sebesar 0,574038%.
2. Pada variabel independen X2 yakni *Total Asset Turn Over* (TATO) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 10 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum 1,020% dan nilai maksimum 1,450%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,267% dan standar deviasi sebesar 0,13888%.
3. Pada variabel dependen Y yakni *Return On Asset* (ROA) jumlah observasi yang digunakan (N) sebanyak 10 data yang merupakan data valid tanpa ada data yang hilang. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,161% dan nilai maksimum 0,245%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,204% dan standar deviasi sebesar 0,029063%



Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01067647
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,136
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymptotiv Siginificance*) lebih besar dari 0,05 yaitu $0,199 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelindependen. Model regresi dikatakan baik apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_CR	0,379	2,638
X2_TATO	0,379	2,638

a. Dependent Variable: ROA

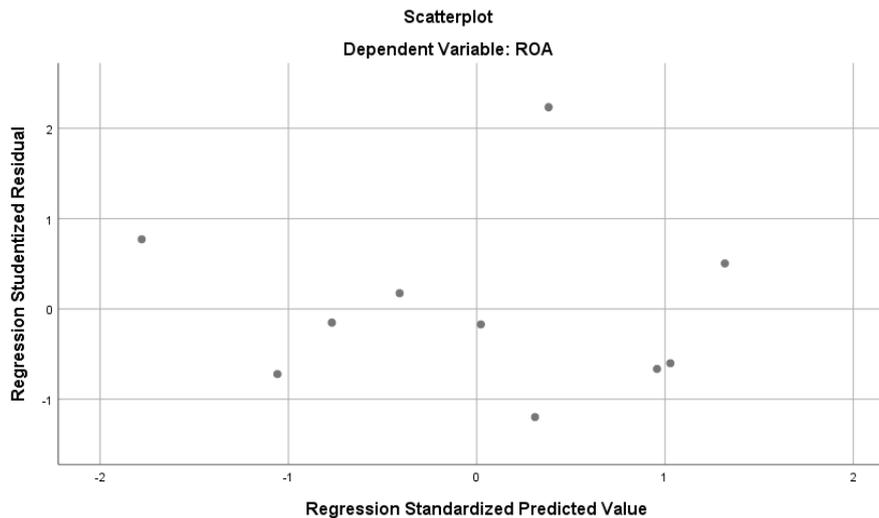
Sumber : output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas karena pada masing masing variabel nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hal ini dapat dilihat besar nilai tolerance untuk CR dan TATO , kedua variabel tersebut nilai tolerance di atas 0.1 sedangkan nilai VIF untuk variabel CR dan TATO keduanya dibawah 10.



Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan varians dari reseedual pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui pola gambar Scatterplot. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Sumber : *output SPSS 25, 2021*

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasar gambar diatas menunjukkan bahwa diperoleh titik-titik data menyebar, tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokolerasi

Run Test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berikut hasil uji Run:

Tabel 7 Hasil Uji Run

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00033
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber : *Output SPSS 25, 2021*

Pada *output Run test* diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,737 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data peneliti tidak terjadi autokolerasi.



Regresi Linear Berganda

Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients*, yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,043	0,099
	X1 CR	4,82	0,011
	X2 TATO	0,195	0,047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25,2021

Dari tabel di atas diperoleh persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -0,043 + 4,820 x_1 + 0,195x_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar -0,043 menyatakan bahwa jika Koefisien konstanta sebesar -0,043 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai 0, maka *Return on Asset* (ROA) nilainya sebesar -0,043.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 4,820 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel *Current Ratio*, maka akan menambah nilai *Return On Assest* sebesar 4,820 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,195 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel *Total Asset Turn Over*, maka akan menambahkan *Return On Asset* sebesar 0,195 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

Uji T

Hasil uji pengaruh parsial (uji t) pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9
Hasil Uji T**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0,433	0,678
	X1_CR	0,004	0,997
	X2_TATO	4,128	0,004

a. Dependent Variable

Sumber : Output SPSS 25,2021

Dengan T Tabel = t (a/2 ; n-k)

$$= 0,05/2 ; 10-3$$

$$= 0,025 ; 7$$

$$= 2,306$$

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan:

1. *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan thitung sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,997 dan tabel ttabel 2,364. Karena thitung < ttabel (0,004 < 2,364) dan signifikan > 0,05 (0,997 > 0,05) maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



2. *Total Asset Turn Over* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan thitung sebesar 4,128 dengan nilai signifikan 0,004 dan tabel ttabel 2,364. Karena thitung > ttabel (4,128 > 2,364) dan signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji F

Hasil uji pengaruh simultan (uji F) pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	2	,003	22,436	,001 ^b
	Residual	,001	7	,000		
	Total	,008	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : *Output SPSS 25,2021*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Fhitung sebesar 22,436 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dengan df1 = 2 dan df2 = 7, maka didapatkan Ftabel = 4,737. Karena Fhitung > Ftabel (22,436 > 4,737) dan nilai signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05) maka dapat disimpulkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bisa menggunakan koefisien korelasi yakni melihat nilai R. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya bisa dengan Koefisien determinasi atau *R-Squared*. Berikut hasil ujinya:

Tabel 11 Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,826	,012106

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : *Output SPSS 25,2021*

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai R yakni 0,930. Nilai tersebut berada pada range 0,8-1,0 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan nilai *R-Squared* variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,865. Artinya bahwa kemampuan menjelaskan kedua variabel independen (CR dan TATO) dalam meningkatkan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) sebesar 86,5%. Selain itu, hasil tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat 13,5% variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan kata lain, *Curent Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bukan satu-satunya faktor yang mampu menghasilkan laba, namun terdapat variabel lain yang juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan laba.



F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji statistik, secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil uji statistik, secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin cepat *Total Asset Turn Over* (TATO) maka laba (ROA) yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.
3. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Saran

1. Bagi Perusahaan
Dalam menjalankan perusahaan pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga selalu berada dalam tingkat efisiensi dengan ekuitas pemegang saham. Terutama rasio aktivitas (TATO).
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang sama. Penelitian ini memiliki nilai R-Square antar variabel sebesar 86,5%, berarti masih ada 13,5% berarti masih ada pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode dan variabel penelitian, seperti rasio aktivitas (*inventory turnover, days sales outstanding, dan fixed asset turnover*) dan rasio pasar (*price earning ratio, dividend payout ratio, dividend yield, earning per share, dan book value per share*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Agus, Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. Yogyakarta : BPF.
- Agustina, N & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Jurnal JESYA, 4(2),1322-1328.
- Budi H, U & Amalia. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar) dan Debt To Total Asset Ratio (Rasio Utang) Terhadap Perubahan Laba (Keuntungan) Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2016. Jurnal Kreatif. 7(2), 92-103.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Darminto, A.A & Rokhmi, S. (2020). PENGARUH CR, DER, TATO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN ROKOK DI BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9(4), 2461-0593.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21. Jakarta : Nusantara Consulting.
- Dermawan Syahrial, Djahotman Purba. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I (2015). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.



- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fayol Henry, (2012). dialih bahasa M Ladzi Safroni, Manajemen Reformasi Pelayanan Publik
- Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. (2015). Pengantar Manajemen
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin W. Ricky. (2010). Manajemen, Edisi ke-10. Jakarta : Solemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta:BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu Sp. (2012). Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) DAN Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan. Jurnal Kreatif, 7(1), 80-92.
- Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2 . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marjohan, Masno. (2021). Manajemen Keuangan Untuk Sarjana dan Program Pascasarjana. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nuryani, A., & Jati, W. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP EARNING PER SHARE. Jurnal Proaksi, 7(1), 95-103.
- Periansya. (2015). Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Puji A,E & Novita, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Jurnal Sekuritas, 3(1), 97-111.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sadono, Sukirno. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, A & Cahyono, K.E. Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, TATO Terhadap ROA perusahaan makanan dan Minuman. Jurnal Eksekutif, 16(2), 379-398.
- Sodikin dan Riyono. (2014). Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sofiani, R dkk. Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Produktivitas, 06(01), 69-73.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Subramanyam dan John J. Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. A & Untung E (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia.



- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tampubolon, Manahan. (2013). Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Than, M & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan & Bisnis, 5(1), 58-69.
- Wanny, T dkk. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal OWNER Riset & Jurnal Akuntansi. 3(2), 139-152.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA), serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMM, 1(2), 87-112.